

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian hukum sosiologis atau empiris. Adapun sifat penelitiannya adalah deskriptif kualitatif, dimana penelitian ini menguraikan hasil penelitian dengan kata-kata menurut pendapat responden, apa adanya sesuai dengan pertanyaan peneliti. Menganalisis dengan kata-kata apa yang melatar belakangi responden berperilaku. Sedangkan pendapat lain mengatakan penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan data yang diteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala-gejala lainnya. Maksudnya adalah untuk mempertegas hipotesa-hipotesa, agar dapat membantu di dalam memperkuat teori-teori lama, atau dalam rangka menyusun teori-teori baru.<sup>1</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang berusaha melukiskan keadaan obyek, suatu kondisi atau lingkungan tertentu untuk menggambarkan, melukiskan dan menganalisis secara umum permasalahan serta fenomena yang terjadi secara sistematis. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisa data tentang “Budaya Politik Nahdatul Ulama di Tulungagung dalam perspektif fikih siyasah”. Dimana penelitian deskriptif kualitatif disini akan mempertegas dan menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang kebudayaan politik NU yang berada di Tulungagung, dengan mempertanyakan beberapa pertanyaan yang

---

<sup>1</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Sukses Offised, 2009), hlm. 15

bersangkutan dengan kebudayaan politik tersebut, serta menyimpulkan pendapat-pendapat tersebut untuk kemudian digunakan sebagai referensi bagi masyarakat khususnya di Tulungagung dalam kehidupan berpolitik.

## **B. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian dilakukan di Pengurus Nahdatul Ulama Cabang Tulungagung, pengambilan lokasi tersebut merujuk pada tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis kebudayaan politik NU di Tulungagung, maka obyek penelitian ditentukan berdasarkan tempat di wilayah Tulungagung.

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah peneliti, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi sensus, objek pada populasi diteliti kemudian hasilnya dianalisis, disimpulkan, dan kesimpulan itu berlaku untuk seluruh populasi.<sup>2</sup>

Objek dari populasi dalam penelitian ini adalah Pejabat atau Kyai Nahdatul Ulama di Tulungagung dimana menjadi pengurus pada Nahdatul Ulama cabang Tulungagung secara struktural, jumlah dari populasi pejabat atau kyai yang menjadi pengurus PCNU di Tulungagung kira-kira sebanyak 27 orang.

### **2. Sampel**

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), Hlm. 108

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.<sup>3</sup> Dalam garis besar ada dua macam sampling yaitu, pertama yang memberikan kemungkinan yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih yang disebut probability sampling, dan kedua yang tidak memberikan kemungkinan yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih yang disebut non-probability sampling, karena tidak diketahui dan dikenal populasi yang sebenarnya, peneliti yang menggunakan non probability sampling tidak akan mencapai generasi yang berlaku bagi seluruh populasi.<sup>4</sup>

Populasi biasanya perlu kita golongkan menurut ciri tertentu untuk keperluan penelitian. Penggolongan menurut ciri itu disebut stratifikasi. Untuk sederhananya kita atur jumlah tiap golongan atau kategori sedemikian rupa sehingga populasi berjumlah 1000 orang, proposi yang dipilih sebanyak 100 atau 10 persen.<sup>5</sup>

Berdasarkan pendapat di atas maka metode penentuan subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode non probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel,<sup>6</sup> dengan menggunakan cara purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 109

<sup>4</sup> Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah Usul Tesis, Desain Penelitian, Hipotesis, Validitas, Sampling, Populasi, Observasi, Wawancara, Angket*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 86

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 90

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 11

dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel dengan metode ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria tersebut adalah pejabat atau kyai Nahdatul Ulama di Tulunggung. Jumlah struktural yang menjadi pengurus di PCNU di Tulunggung sebanyak 27 orang dengan pengambilan sampel sebanyak 10 % dari jumlah keseluruhan 100 % yaitu 3 orang.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri dengan dibantu instrumen lain yaitu pedoman wawancara dan observasi.<sup>7</sup> Kehadiran peneliti dalam penelitian ini juga harus di validasi seberapa jauh peneliti siap untuk melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

Peneliti merupakan perencana, pengumpul data, analisis, penafsir data, peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangat dibutuhkan karena penelitian sendiri dan dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Karena sebagai alat pengumpul data utama tentunya peneliti harus ikut terjun langsung ke lapangan, peneliti sebagai alat yang dapat berhubungan dengan informan atau obyek lainnya, dan hanya penelitalah yang mampu memahami fenomena atau kejadian di lapangan dengan melakukan observasi dan berinteraksi dengan mereka.

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 12

Pada penelitian ini, peneliti datang ke kantor PCNU yang berada di Kabupaten Tulungagung dan melakukan wawancara dengan para anggota pengurus PCNU. Peneliti mengambil waktu selama 3 sampai 4 kali dalam beberapa bulan untuk melakukan wawancara dengan para pengurus PCNU dengan mencari celah-celah kesibukan dari subyek yang diteliti tanpa mengganggu aktivitas mereka.

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data**

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penilaian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mensupport sebuah teori. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian Budaya Politik NU di Tulungagung.

Jenis data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, yakni subyek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung.<sup>8</sup> Dalam hal ini adalah yang berkaitan dengan Budaya Politik Nu di Tulungagung.

---

<sup>8</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, Hlm. 22

b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti serta dari studi pustaka. Dapat dikatakan data sekunder ini bisa berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, SMS, foto dan lain-lain.<sup>9</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari manusia dan non manusia dan semua pihak yang dianggap memahami terkait dengan obyek penelitian, sedangkan data non manusia meliputi dokumentasi, aktivitas dan perilaku-perilaku yang dapat diamati.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Secara umum metode pengumpulan data terbagi atas observasi (pengamatan), wawancara (interview), angket, tes dan skala obyektif, dan dokumentasi.<sup>10</sup>

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif umumnya bersifat fleksibel dan menggunakan aneka kombinasi dari teknik-teknik untuk mendapatkan data yang valid dengan peneliti sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, Hlm. 22

<sup>10</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), Hlm. 83

dengan kondisi yang alamiah (*natural setting*), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi yang berperan serta (*participant observation*), wawancara secara mendalam (*in depth interview*) serta dokumentasi.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga (3) jenis Teknik pengumpulan data yaitu:

#### 1. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi adalah pemuatan perhatian terhadap obyek dengan menggunakan seluruh panca indra. Observasi juga dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku maupun proses terjadinya kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Teknik pelaksanaan observasi ini juga dapat dilaksanakan secara langsung yaitu pengamat berada langsung bersama obyek yang diselidiki dan tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang diselidiki.<sup>12</sup>

Data yang telah diperoleh dari teknik observasi dikumpulkan, diolah dan dianalisis secara deskriptif-kualitatif yaitu menyajikan data secara rinci serta melakukan interpretasi teoritis sehingga dapat diperoleh

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode penelitian*,, hlm. 63

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 84

gambaran akan suatu penjelasan dan kesimpulan yang memadai. Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang Budaya Politik NU di daerah Tulungagung dalam perspektif fiqh siyasah. Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi langsung, yaitu peneliti melihat langsung proses yang ada di lapangan dengan mendatangi para informan.

## 2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data dengan cara interewi dengan satu atau beberapa orang yang bersangkutan. *Interview guide* harus sudah disusun dan pewawancara harus sudah mengerti akan isi serta makna dari *interview guide* tersebut. Dalam pengertian lain wawancara adalah cara mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi narasumber atau obyek penelitian. Proses pengumpulan data peneliti perlu adanya subyek penelitian yang merupakan keseluruhan informan yang akan dijadikan narasumber dalam wawancara. Penentuan subyek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.<sup>13</sup> Wawancara ini dilakukan dengan indeepht interview, yaitu metode pengumpulan data melalui wawancara yang dilakukan secara mendalam kepada sumber data.<sup>14</sup> Sumber data insani berupa orang yang

---

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 85

<sup>14</sup> Mukti Fajar Nur Dewata dan Yulianto Achmad, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 56



dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada di PCNU Tulungagung sebagai berikut:

- a. KH. Muhson Hamdani, M.Sy
- b. KH. Bagus Ahmadi, M.Sy., M.Pd.I
- c. Ustadz Nuruddin, M.Pd.I

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur agar lebih fleksibel dalam bertanya sehingga mudah mendapatkan informasi secara mendalam.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.<sup>15</sup> Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>16</sup>

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel jika didukung oleh dokumen-dokumen yang bersangkutan. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara menelusuri atau melacak data dari

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hlm. 213

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Peneltian....*, hlm. 240

dokumen atau sesuatu yang memiliki nilai sejarah, di mana data yang ditelusuri berkaitan dengan tema penelitian.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis data yang dilakukan secara interaktif. Miles and Huberman mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah terpenuhi. Aktivitas dalam menganalisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan data *conclusion drawing/verification*.<sup>17</sup>

Aktivitas dalam analisis data ini yaitu diantaranya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### a. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>18</sup> Dengan demikian reduksi data ini akan berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 246

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal. 247

Data dirangkum dan dipilih yang sesuai dengan topik penelitian, disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian.

b. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart* dan sejenisnya “dalam mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut”. Data yang disajikan adalah data yang telah direduksi sebelumnya dan telah teruji kebenarannya.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan yang merupakan data yang diperoleh dan disusun secara sistematis dari hasil penelitian. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. “Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

## **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Dalam menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk memperoleh data yang valid, maka penelitian ini menggunakan beberapa cara, di antaranya yaitu :

1. Observasi secara terus menerus

Langkah ini dilakukan dengan mengadakan observasi secara terus menerus terhadap subyek yang diteliti, guna memahami gejala lebih mendalam, sehingga dapat mengetahui aspek-aspek yang penting sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti akan melakukan observasi terus menerus terhadap PCNU terutama yang ada di Tulungagung sehingga dapat mengetahui aspek-aspek sesuai dengan fokus penelitian.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, tekniknya dengan pemeriksaan sumber lainnya.<sup>19</sup> Peneliti membandingkan hasil temuan dari PCNU, kemudian menganalisis serta memeriksa kebenarannya.

3. Pengecekan anggota

Langkah ini dilakukan dengan melibatkan informan untuk mereview data, untuk mengkonfirmasi antara data hasil interpretasi peneliti dengan pandangan subyek yang diteliti. Dalam pengecekan anggota ini tidak diberlakukan kepada semua informan, melainkan hanya kepada mereka yang dianggap mewakili yakni beberapa pengurus PCNU Tulungagung.

4. Diskusi teman sejawat

---

<sup>19</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian....*, hlm. 178

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dalam hal ini, dilaksanakan dengan mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, seperti pada dosen pembimbing, pakar penelitian atau pihak yang dianggap kompeten dalam konteks penelitian, termasuk teman sejawat.

#### 5. Pengecekan mengenai ketercukupan referensi

Untuk memudahkan upaya pemeriksaan kesesuaian antara kesimpulan penelitian dengan data yang diperoleh dari berbagai alat, dilakukan pencatatan dan penyimpanan data dan informasi terhimpun, serta dilakukan pencatatan dan penyimpanan terhadap metode yang digunakan untuk menghimpun dan menganalisis data selama penelitian.

- a. Keadaan terpaksa memudahkan perbuatan atau tindakan yang terlarang.
- b. Apa yang dibolehkan karena terpaksa, diukur menurut ukuran yang diperlukan.
- c. Menutup sumber kerusakan didahulukan atas mendatangkan kemaslahatan.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian terdiri dari tahapan pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian. Dalam tahapan pra lapangan peneliti melakukan persiapan sebagai berikut:<sup>20</sup>

a. Tahap Pendahuluan atau persiapan

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan problematika yang diteliti. Tahap ini juga dilakukan dengan proses penyusunan proposal, sampai akhirnya disetujui dan diterima oleh pelaksana kegiatan penulisan skripsi.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

d. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk karya ilmiah yang disebut skripsi.

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 127